

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PESAT  
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR**

**Muhamad Lutfi Assidiq<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Muhamad Priyatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah  
email: *muhammaadluthfiassidiq2@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The title of this research is "Implementation of religious character education in shaping the personality of students in class XI and XII in the PESAT High School of the City of Bogor". Background of research, attention to character education especially the value of religious character education is increasing and the PESAT High School of the City of Bogor is a school whose curriculum has a special content in instilling the value of religious character while the majority of students from the general environment are not yet familiar with religious character. The results of the study show that: 1) Implementation of religious character education carried out by teachers, namely a) integration in self-development activities, and b) integration in school culture. 2) Inhibiting factors in the implementation of religious character education: time, limitations of supervision of schools, environmental conditions of students, lack of attention of parents, background of different students, modernization in the field of information and communication. 3) Supporting factors in the implementation of religious character education: systems, cooperation, islamic nuances, school environment, school rules. 4) Solutions to overcome the inhibiting factors through strict guidance from the teacher, holding varied religious activities, giving motivational seminars.*

**Keywords:** *education, character, religious, personality, learners.*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini didasari oleh perhatian terhadap karakter religius di akhir ini semakin meningkat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) PESAT Kota Bogor merupakan sekolah yang kurikulumnya memiliki program yang kental dengan karakter religius. Padahal mayoritas peserta didiknya berasal dari lingkungan umum yang belum memahami keagamaan dengan baik dan yang diterima untuk masuk rata-rata bukan anak-anak pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh guru yaitu a) integrasi dalam kegiatan pengembangan diri, dan b) integrasi dalam budaya sekolah. 2) Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius: sistem, kerjasama, kegiatan bernuansa islami, lingkungan sekolah, adanya tata tertib sekolah. 3) Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius: waktu, keterbatasan pengawasan dari sekolah, kondisi lingkungan peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, latar belakang peserta didik yang berbeda, modernisasi di bidang informasi dan

komunikasi. Dan 4) Solusi untuk mengatasi faktor penghambat melalui bimbingan yang tegas dari guru, mengadakan kegiatan keagamaan yang bervariasi seminar motivasi.

## A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami perubahan perilaku yang menyimpang. Norma dan nilai seolah menjadi sekedar literatur kepustakaan masyarakat yang berbudi luhur. Sikap merasa agung sebagai bangsa yang mempunyai kekayaan nilai, akan tetapi miskin dengan bukti ketika berbuat dan bersikap. Merasa bangga ketika dipuji sebagai masyarakat yang heterogen, akan tetapi konflik perbedaan yang semakin hari semakin menjadi. Merasa yakin dengan budaya yang beragam, akan tetapi tidak menghargai lagi semangat perbedaan.

Berbagai alternatif guna mengatasi perilaku menyimpang memang sudah dilakukan begitu pula dengan penerapan hukum yang sudah jauh-jauh hari ditetapkan. Solusi lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka untuk mengatasi permasalahan diatas, setidaknya dapat meminimalisir permasalahan karakter bangsa yang dibicarakan itu melalui pendidikan karakter.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 25.

Sekolah Menengah Atas (SMA) PESAT Kota Bogor merupakan salah satu sekolah yang sudah berusaha mensosialisasikan karakter religius dalam pengembangan kurikulum sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan karakter religius, hanya saja masih ada beberapa hambatan dalam penerapannya secara sungguh-sungguh.

SMA PESAT Kota Bogor dalam menanamkan karakter religius bukan hanya menitikberatkan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi kepada semua warga sekolah serta orang tua wajib untuk mengimplementasikan karakter religius kepada peserta didik. Selain memasukan nilai-nilai karakter religius ke dalam kurikulum pendidikan nasional Sekolah ini juga memiliki kurikulum yang mendukung kepada proses pembentukan karakter religius yaitu kurikulum *Pesat Method*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA PESAT Kota Bogor, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang mencerminkan sifat religius yang baik, seperti bersifat ramah kepada tamu, mengucapkan salam, dan memakai

seragam yang sopan. Selain daripada itu, sekolah juga mempunyai pedoman kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang religius yang disebut tujuh amalan rasul yang mencakup shalat dhuha, berwudhu, dzikir, tilawah Alquran, shalat berjamaah, bersedekah, dan shalat tahajud.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas,peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Pada Peserta Didik Kelas XI dan XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA PESAT Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor”.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, adab, moral, pekertiatau

---

<sup>2</sup> Muhamad Priyatna. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(02). hlm. 1316.

kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>3</sup>

### 2. Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.<sup>4</sup>

Religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan

---

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perseptif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 27.

<sup>4</sup> Ahmad Thontowi. (2012). *Hakikat Religiusitas*. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada hari Selasa tanggal 18 September 2018, pukul 06:32 WIB.

setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.<sup>5</sup>

### 3. Kepribadian

Menurut Sjarkawi, kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>6</sup>

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA PESAT Kota Bogor yang beralamat di Jl. Poras No. 7 Sindang Barang Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Telepon/Faks (0251) 8346223 dalam jangka waktu lima bulannya itu dari mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2018.

### 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif non statistik, Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.<sup>7</sup>

*Informan* yang dijadikan sumber pengambilan data informasi dalam penelitian ini adalah Bapak Mukti Baehaki sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Nurlis Suryani sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum *Pesat Methods* serta sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SMA PESAT Kota Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA PESAT Kota Bogor. Implementasi pendidikan karakter religius yang diselenggarakan yaitu:

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di SMA PESAT Kota Bogor

Implementasinya ialah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius ke dalam program

---

<sup>5</sup> Futikhatus Sholilah. (2016). Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kulikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. hlm. 19.

<sup>6</sup> Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 11.

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Rosdakarya. hlm. 54.

pengembangan diri dan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin

Implementasi pendidikan karakter religius peserta didik kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor: dengan mengintegrasikan atau menyisipkan nilai pendidikan karakter religius ke dalam kegiatan pengembangan diri, yang di dalamnya mencakup kegiatan rutin. Adapun kegiatan rutin yang telah diprogramkan oleh sekolah adalah tujuh sunah rasul yang didalamnya ada shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, tilawah, infak. Semuaguru memantau betul proses pelaksanaan kegiatan beribadah seperti solat dzuhur, dhuha, solat Jumat di sekolah.<sup>8</sup> Hal ini merupakan salah satu bentuk program rutin dalam rangka menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dan hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Gunawan, “Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (*continuitas*). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga

mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan”.<sup>9</sup>

Selanjutnya yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada peserta didik adalah keteladanan. Sebagaimana Mukti Baehaki memaparkan mengenai bagaimana pentingnya sebuah keteladanan dalam lingkungan sekolah supaya peserta didik dapat dengan mudah mengamalkan nilai karakter religius itu apabila didukung dengan keteladanan dari semua warga yang ada di SMA PESAT Kota Bogor. Keteladanan ini bukan hanya dilakukan oleh guru PAI saja, akantetapi semua guru mata pelajaran juga harus bias memberikan contoh, *uswah*, dan model kepada peserta didik dalam semua kegiatan.<sup>10</sup> Hal ini merupakan hal penting dalam proses implementasi karakter religius. Karena dengan adanya keteladanan dari guru maka peserta didik akan mudah untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius yang telah di ajarkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahendra Maya, “keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter,

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. hlm. 36.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

keteladanan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi”<sup>11</sup> Bahkan keteladanan dianggap sebagai metode yang paling efektif dan efisien.<sup>12</sup> E. Mulyasa juga menjelaskan “Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan lain sebagainya”.<sup>13</sup>

Selanjutnya Nurlis Suryani mengutarakan pengkondisian dalam proses penanaman karakter ini juga penting sekali sebagaimana yang dilakukan di SMA PESAT Kota Bogor, bahwabukan hanya dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi keadaan sekolah juga harus

mencerminkan kehidupan dengan nilai-nilai keagamaan supaya tercipta pribadi peserta didik yang religius.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan yang di tentukan oleh Kemendiknas dalam tujuan pendidikan karakter “Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)”<sup>15</sup> Bentuk pengkondisian yang dilakukan di SMA PESAT Kota Bogor dalam rangka menanamkan nilai karakter religius yaitu dibuatkannya jadwal dalam membimbing kegiatan solat berjamaah, mengondisikan peserta didik ketika mau melaksanakan kegiatan solat tahajud<sup>16</sup>

Selanjutnya Mukti Baehaki dan Nurlis Suryani menuturkan implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan disekolah ketika berada di kelas dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik ialah kegiatan yang dilakukan ketika berada di dalam kelas itu sesuai apa yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada

<sup>11</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 284-285.

<sup>12</sup> Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1180.

<sup>13</sup> E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 168-169.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan IB.NS pada 09 November 2018 di ruang TU, pukul 09:30 WIB

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press. hlm. 43.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB

beberapa guru dan juga kegiatan yang dilakukan di dalam kelas seperti infaq setiap hari sebelum proses kegiatan belajar mengajar yang kegiatan tersebut bertujuan supaya peserta didik bisa sadar akan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam melatih untuk bisa berinfaq.

Selain daripada itu Sebelum kegiatan belajar berlangsung itu guru dalam menyiapkan RPP guru harus menyingkronkan dengan nilai-nilai keagamaan baik itu mata pelajaran umum atau pelajaran keagamaan, selain itu guru juga diharuskan untuk bisa mencari hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan ayat al quran atau hadist-hadist.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunawan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter salah satunya adalah dengan integrasi dalam mata pelajaran, “Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut”.<sup>18</sup>

Program yang dilaksanakan dalam rangka menanamkan karakter religius di sekolah dalam setiap tahunnya, itu

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

<sup>18</sup> Heri Gunawan. (2012). hlm. 36.

bermacam-macam dari mulai perlombaan, tablig akbar, seminar, stadium general, dan yang lainnya. Yang mana kegiatan tersebut semuanya diusahakan untuk bisa memperkuat karakter keagamaan peserta didik. Selain daripada itu dalam sekolah juga ketika perayaan-perayaan hari besar islam seperti idul qurban, semua peserta didik diusahakan untuk bisa menghadiri nya.<sup>19</sup>

## **2. Faktor-faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian peserta didik didik kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor**

Hal yang paling mendukung ialah system atau program yang dibuat.<sup>20</sup> Sistem yang dibuat di SMA PESAT merupakan induk dari semua strategi yang dilaksanakan. Sehingga berjalannya suatu strategi tergantung pada sistem yang dipijaknya. Sebagaimana yang dipaparkan Mujamil Qomar manajemen menjadi kunci pemecahan karena pada manajemen terdapat kaidah-kaidah maupun strategi-strategi penataan secara rapi, teratur, dan terprogram.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan IB.NS pada 09 November 2018 di ruang TU, pukul 09:30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

<sup>21</sup> Mujamil Qomar. (2014). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. hlm. 94.

Kerjasama yang dilakukan oleh semua guru juga sangat mendukung dalam proses penanaman nilai karakter religious sehingga dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai guru merupakan ujung tombak penting keberhasilan sebagaimana yang diutarakan oleh Ahmad Sabri semua komponen pendidikan tidak akan berguna bagi perolehan pengalaman belajar maksimal bagi peserta didik ketika tidak didukung dengan guru yang profesional.<sup>22</sup>

Ditambah lagi dengan lingkungan yang kondusif, hijau, asri yang ada di SMA PESAT Kota Bogor yaitu lingkungan yang hening banyak pepohonan dengan lingkungan cukup luas yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga dengan lingkungan tersebut yang kondusif dapat memberikan kepada peserta didik untuk beraktivitas.<sup>23</sup> Faktor yang mendukung proses implementasi yang lainnya ialah fasilitas. Dalam pembelajaran pada umumnya fasilitas belajar merupakan hal yang penting sebagaimana yang dipaparkan oleh Haidar Putra Daulay: “proses belajar mengajar itu tergantung pada dua hal

pokok pertama: sarana dan fasilitas: kedua keterampilan tenaga pengajar.<sup>24</sup> Berkaitan dengan sarana dan fasilitas sebagai factor pendukung dalam menanamkan karakter religious Unang Wahidin mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sistem yang disebut system pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dan yang lainnya saling berinteraksi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

### **3. Faktor-faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor**

Faktor penghambat yang sangat dirasakan oleh guru di SMA PESAT Kota Bogor ialah lingkungan peserta didik dan latar belakang keilmuan peserta didik.<sup>26</sup> Yang mana kondisi ini akan berdampak pada hasil yang telah ditanamkan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Wina bahwa

---

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 127.

<sup>25</sup> Unang Wahidin. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01). hlm. 47-64.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan BP.MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

---

<sup>22</sup> Ahmad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching. hlm. 170.

<sup>23</sup> Engkoswara, Aan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA. hlm. 212.



lingkungan dan latar belakang peserta didik dapat mempengaruhi pola perkembangan sikap seseorang walaupun ketika di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik akan tetapi tidak didukung lingkungan peserta didik baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan.<sup>27</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar yang di sekolah pada umumnya 70 persen dipengaruhi kemampuan siswa dan 30 persen oleh lingkungan.<sup>28</sup>

Keterbatasan waktu juga salah satu penghambat dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kegiatan pribadi masing-masing dan juga tidak setiap berada di sekolah, dengan terbatasnya waktu seperti ini menjadi salah satu penghambat dalam membentuk karakter religius.<sup>29</sup>

Kurangnya perhatian kedua orang tua hal ini disebabkan karena mereka cenderung sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga hal ini membuat anak malas dalam mengerjakan proses

peribadahan nya.<sup>30</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan Agus, “Keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan sifat-sifat ahlak (karakter) kepada generasi berikutnya. Sifat keturunan ini bukan hanya yang tampak saja, melainkan juga yang tidak tampak (*hidden*), seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan, dan lain-lain.”<sup>31</sup>

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Implementasi pendidikan karakter religius peserta didik kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor: Melalui integrasi nilai pendidikan karakter religius ke dalam kegiatan pengembangan diri, yang didalamnya mencakup: kegiatan rutinyang telah diprogramkan oleh sekolah, keteladanan dari semua warga sekolah dan pengkondisian yang dilakukan, dan mengintegrasikan karakter ke dalam budaya sekolah meliputi: kegiatan di dalam kelas, kegiatan di sekolah, dan di luar sekolah.

<sup>27</sup> WinaSanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 57.

<sup>28</sup> Ahmad Sabri. (2007). hlm. 45.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan BP. MB pada 01 November 2018 di ruang TU, pukul 10:00 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan IB.NS pada 09 November 2018 di ruang TU, pukul 09:30 WIB.

<sup>31</sup> Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 71.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor yaitu sebagai berikut: keterbatasan pengawasan dari sekolah, kondisi lingkungan peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, latar belakang peserta didik yang berbeda.
3. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas XI dan XII di SMA PESAT Kota Bogor, mencakup: sistem yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan, hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau peserta didik, lingkungan sekolah yang bersih dan kental dengan nilai keagamaan dan danya tata tertib di sekolah.
4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat melalui bimbingan yang tegas dari guru, mengadakan kegiatan keagamaan yang bervariasi, menyelenggarakan seminar motivasi.

o.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf, diakses pada hari Selasa tanggal 18 September 2018, pukul 06:32 WIB.

- Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT RajaGrafindo Rosdakarya.
- Asmani. Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Baduwailan, A. (2017). *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Alquran, (Asraru Hifzi Alquran Karim, penj Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni)*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Daulay, H. Putra. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- DepartemenPendidikanNasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S. Bahridan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, E, dan Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia
- Engkoswara, K. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fitri, Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid. dan Beni Saebani, A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Thontowi. (2012). *Hakikat Religiusitas*.<http://sumsel.kemenag.g>

- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Persepektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(02).
- Qomar, M. (2006). *Pesantrendari Tarnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sabri, Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: QUANTUM TEACHING.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sholilah. F. (2016). Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kulikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agam Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Tim Dosen Prodi PAI. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Berkarakter Islami*. Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2008). *Undang undang Sisdiknas Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidin, U. dan Syaefuddin, A. (2018) Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

